

JAKP (J. Agribisnis. Komun. Pertan.)
Volume 1, Nomor 2, Oktober 2018
Halaman: 74-81

P-ISSN 2622-5050
O-ISSN 2622-6456
DOI: <http://dx.doi.org/10.35941/akp.1.2.2018.1706.74-81>

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) DI DESA MAKROMAN KECAMATAN SAMBUTAN KOTA SAMARINDA

*(Income Analysis of Wetland Paddy Farming (*Oryza sativa* L.) in Makroman Village
Sambutan Subcity Samarinda City)*

CHRISTIAN ELFRADO SIMATUPANG¹, NIKE WIDURI¹

¹Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.75123.
Kotak Pos 1040. Email: atha705@yahoo.co.id

Manuskrip diterima: 25 September 2018. Revisi diterima: 29 Oktober 2018.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan biaya produksi usahatani padi, penerimaan, dan jumlah pendapatan dari petani padi sawah di Desa Makroman, Kecamatan Sambutan. Penelitian dilaksanakan sejak bulan April hingga Juni 2018. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel probabilitas yaitu metode pengambilan sampel acak strata proporsional dengan menggunakan rumus Slavin dengan jumlah 35 responden. Analisis data menghitung total biaya, penerimaan, dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan petani adalah Rp125.763.960,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp3.593.256,00 responden⁻¹ mt^{-1} , dan Rp213.007.735,73 ha^{-1} mt^{-1} dengan rata-rata Rp6.085.935,31 ha^{-1} mt^{-1} responden⁻¹. Penerimaan sebesar Rp768.600.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp21.960.000,00 mt^{-1} responden⁻¹ dan Rp1.226.383.333,33 ha^{-1} mt^{-1} dengan rata-rata Rp35.039.523,81 ha^{-1} mt^{-1} responden⁻¹. Pendapatan usahatani padi adalah Rp642.836.040,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp18.366.744,00 mt^{-1} responden⁻¹ dan Rp1.010.375.597,60 ha^{-1} mt^{-1} dengan rata-rata Rp28.867.874,22 ha^{-1} mt^{-1} responden⁻¹ untuk luas penanaman 0.643 ha.

Kata kunci: Padi sawah, pendapatan, usahatani.

ABSTRACT

The purposes of this study were to determine the production costs of paddy farming, revenue, and the amount of income of wetland paddy farmers in Makroman Village, Sambutan Subcity. The research was conducted from April to June 2018. The data needed in this study were primary data and secondary data. The sampling method was probability sampling technique that was proportionate stratified random sampling by using the Slovin formula with 35 respondents. Data analysis calculated total costs, revenue, and income. The results showed that the total production costs spent by farmers was IDR125,763,960.00 ps^{-1} with an average of IDR3,593,256.00 respondent⁻¹ ps^{-1} , and IDR213,007,735.73 ha^{-1} ps^{-1} with an average of IDR6,085,935.31 ha^{-1} ps^{-1} respondent⁻¹. Revenue was as much as IDR768,600,000.00 ps^{-1} with an average of IDR21,960,000.00 ps^{-1} respondent⁻¹ and IDR1,226,383,333.33 ha^{-1} ps^{-1} with an average of IDR35,039,523.81 ha^{-1} ps^{-1} respondent⁻¹. Paddy farming income was IDR642,836,040.00 ps^{-1} with an average of IDR18,366,744.00 ps^{-1} respondent⁻¹ and IDR1,010,375,597.60 ha^{-1} ps^{-1} with an average of IDR28,867,874.22 ha^{-1} ps^{-1} respondent⁻¹ for planting area of 0.643 ha.

Keywords: Wetland paddy, income, farming.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup

berbagai perubahan yang mendasar dalam struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi,

penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2004) pembangunan ekonomi juga merupakan usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi guna mempertinggi tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi dalam jangka panjang bertujuan untuk mencapai kenaikan pendapatan nyata per kapita, kesempatan kerja yang lebih luas, mengurangi perbedaan perkembangan pembangunan dan kemakmuran antar daerah, serta mengubah struktur perekonomian supaya tidak berat sebelah.

Komitmen pemerintah dalam membangun pertanian dituangkan dalam Rencana Strategis (RENSTRA) pembangunan pertanian yaitu pangan merupakan kebutuhan nasional yang sedapat mungkin kebutuhannya dipenuhi oleh produksi. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Menurut Jhingan (2014), pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan, di mana pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki wilayah potensial untuk ditanami padi. Hal ini terlihat dari luas panen, produksi, dan produktivitas padi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan juga penurunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur (2017), luas panen padi pada tahun 2013 adalah 3.503 ha dengan produksi mencapai 15.149 ton dan produktivitasnya adalah 4,32 ton ha⁻¹ pada tahun 2014 luas panen padi adalah 4.030 ha dengan produksi mencapai 17.165 ton dan produktivitasnya adalah 4,25 ton ha⁻¹ dan pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan luas panen padi adalah 3.404 ha dengan produksi mencapai 14.076 ton dan produktivitasnya adalah 4,14 ton ha⁻¹.

Desa Makroman adalah salah satu desa di Kecamatan Sambutan yang menjadi lokasi penanaman dan pengembangan usahatani

padi sawah. Padi sawah salah satu tanaman pangan yang banyak dikembangkan karena memiliki nilai jual yang tinggi dan pemasaran yang luas sehingga padi sawah dapat menjadi acuan untuk mengetahui jumlah pendapatan petani di Desa Makroman. Berdasarkan data Balai Penyuluh Pertanian Sambutan (BPP) Kota Samarinda (2018), luas panen padi di Desa Makroman adalah 255,72 ha dengan produksi mencapai 1056,11 ton dan produktivitasnya adalah 4,13 ton ha⁻¹ sehingga menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan petani padi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali permasalahan mengenai pendapatan petani padi di Desa Makroman, Kecamatan Sambutan yang merupakan salah satu lumbung padi terbesar di Kota Samarinda. Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui biaya usahatani padi sawah di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.
2. Mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah yang diperoleh petani di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan pemikiran ilmiah bagi perkembangan pembangunan pertanian terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi petani.
2. Bahan informasi untuk pengembangan dan pendalaman ilmu yang ada pada penulis, khususnya pada bidang yang penulis teliti dan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis di dalam menyusun sebuah karya ilmiah, yaitu dengan memadukan teori-teori yang didapat selama di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.
3. Memberikan masukan bagi para petani dan sebagai sumber informasi dan pertimbangan untuk dapat mengembangkan dan mengelola usahatannya agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga petani
4. Sumbangan pemikiran bagi instansi

pemerintahan terkait dalam mengambil kebijakan serta keputusan mengenai masalah pertanian terutama mengenai tingkat kesejahteraan petani.

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Sampel

Populasi anggota kelompok tani di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda adalah 153 petani dari 5 kelompok tani. Desa Makroman memiliki 5 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Karya Bakti dengan anggota 25 orang. Kelompok Tani Harapan Baru dengan anggota 60 orang. Kelompok Tani Bima Karya dengan anggota 23 orang. Kelompok Tani Karang Anyar dengan anggota 14 orang. Kelompok Tani Karya Makmur dengan anggota 31 orang.

Menurut Sugiyono (2010), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel/anggota sampel N = Jumlah elemen/anggota populasi

e^2 = error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5 % atau 0,05, dan 10 % atau 0,1, 15% atau 0,15) (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 153 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikan 0,15, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{153}{1 + (153 \times 0,15^2)} = 34,440 \text{ dibulatkan menjadi } 35$$

Jadi jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 35 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2010), *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai

anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Metode Analisis Data

1. Penerimaan

Jumlah penerimaan usahatani padi dapat diketahui dengan analisis sesuai yang dikemukakan oleh Soekartawi (2003) sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

2. Pendapatan

Menurut Suratiyah (2006), pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*). Pendapatan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

keterangan:

I = pendapatan/*income* (Rp mt^{-1});

TR = total penerimaan/*total revenue* (Rp mt^{-1});

TC = total biaya/*total cost* (Rp mt^{-1}).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah jumlah keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses produksi pada usahatani padi sawah di Desa Makroman. Dalam penelitian ini biaya produksi yang diperhitungkan dalam usahatani padi sawah di Desa Makroman terdiri dari biaya variabel meliputi biaya sarana produksi untuk pembelian bibit, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat.

Biaya faktor produksi yang dikeluarkan petani untuk kegiatan usahatani padi sawah di Desa Makroman meliputi biaya benih, pupuk, dan pestisida. Dalam menjalankan usahatani padi sawah setiap responden menggunakan jenis dan jumlah benih, pupuk, dan pestisida yang berbeda satu dengan yang lainnya disesuaikan dengan kebutuhan setiap responden dalam luas lahan yang dimiliki responden di lokasi penelitian.

1. Biaya benih

Benih yang dikeluarkan responden dalam usahatani padi sawah yaitu benih lokal. Penggunaan biaya harga rata-rata benih lokal yang digunakan responden selama satu

musim tanam yaitu sebesar Rp5.629,00 kg⁻¹ dengan total rata-rata biaya benih yang dikeluarkan oleh responden dalam menjalankan usahatani padi sawah yaitu sebesar Rp138.371,43 mt⁻¹ dan rata-rata Rp231.914,29 ha⁻¹ mt⁻¹ responden⁻¹.

2. Biaya pupuk

Pupuk yang digunakan oleh responden dalam usahatani padi sawah di Desa Makroman yaitu NPK Phonska, Urea, SP36, ZA, Mitcin, Kapur, TSP, Petroganik, Organik. Harga rata-rata untuk setiap pupuk yang digunakan oleh responden yaitu NPK Phonska Rp2.103,00 kg⁻¹, pupuk Urea Rp1.574,00 kg⁻¹, pupuk SP36 Rp114,00 kg⁻¹, pupuk ZA Rp280,00 kg⁻¹, Mitcin Rp20,00 kg⁻¹, kapur Rp34,00 kg⁻¹, pupuk TSP Rp857,00 kg⁻¹, pupuk petroganik Rp43,00 kg⁻¹, dan pupuk organik Rp11,00 kg⁻¹. Total biaya pupuk yang dikeluarkan responden selama satu musim tanam di Desa Makroman yaitu sebesar Rp17.649.429,00 mt⁻¹ dengan rata-rata biaya yaitu Rp504.269,00 mt⁻¹ responden⁻¹.

Tabel Rekapitulasi Biaya Penggunaan Pupuk

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp mt ⁻¹)	Rata-rata (Rp mt ⁻¹)
1.	NPK Phonska	7.348.500	209.957
2.	Urea	5.557.500	158.786
3.	SP36	700.000	20.000
4.	ZA	700.000	20.000
5.	Mitcin	70.000	2.000
6.	Kapur	120.000	3.429
7.	TSP	2.460.000	70.286
8.	Petroganik	330.000	9.429
9.	Organik	240.000	6.857
Total keseluruhan		17.649.429	504.269

Sumber : data primer diolah, 2018

Penggunaan pupuk yang lebih banyak digunakan dalam usahatani padi sawah di Desa Makroman adalah pupuk NPK Phonska dengan jumlah biaya Rp7.348.500,00 mt⁻¹ dan rata-rata Rp 209.957,00 mt⁻¹ penggunaan pupuk Phonska lebih banyak dikarenakan pupuk ini sangat mudah didapatkan dan harga dari pupuk tersebut juga terjangkau dan mampu meningkatkan hasil produksi pertanian. Pupuk ini banyak digunakan oleh petani padi, karena mampu meningkatkan hasil panen dan kualitas gabah. Tanaman padi yang dipupuk dengan pupuk ini menghasilkan bulir yang lebih berisi.

3. Biaya pestisida

Total biaya sarana produksi berupa benih, pupuk, dan pestisida yang dikeluarkan oleh seluruh responden dalam usahatani padi sawah di Desa Makroman selama satu musim tanam yaitu sebesar Rp28.384.289,00 mt⁻¹ dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp801.693,00 mt⁻¹ responden⁻¹.

4. Biaya tenaga kerja

Jenis pekerjaan yang ada dalam usahatani padi sawah di Desa Makroman yaitu meliputi pengolahan lahan, penanaman, dan panen dalam hal ini jenis biaya yang dikeluarkan oleh setiap responden dalam usahatani padi sawah yaitu berbeda tiap jenisnya. Biaya tenaga kerja yang dihitung dalam usahatani padi sawah di Desa Makroman yaitu biaya pengolahan lahan, penanaman, panen, dan pascapanen. Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan lamanya hari kerja dan sesuai standar upah tenaga kerja di lokasi penelitian yaitu sebesar Rp100.000,00 hari⁻¹ untuk pria dan Rp75.000,00 hari⁻¹ untuk wanita. Total biaya tenaga kerja dari seluruh responden yaitu Rp90.137.500,00 mt⁻¹ dengan rata-rata Rp2.575.357,00 mt⁻¹ responden⁻¹ berikut tabel rekapitulasi biaya tenaga kerja di Desa Makroman terdapat beberapa uraian penggunaan biaya tenaga kerja yaitu pengolahan lahan di mana dalam pengolahan lahan tersebut di Desa Makroman menggunakan upah borongan dimana setiap upah borongan pengolahan lahan adalah Rp800.000,00 untuk luas setengah ha, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam pengolahan lahan adalah 43,25 HOK upah yang diberikan dalam kegiatan ini adalah tergantung luasan lahan yang akan diolah ditetapkan upah yang diberikan di wilayah penelitian adalah Rp800.000,00 setengah ha, maka jumlah biaya yang dikeluarkan untuk biaya pengolahan lahan di lokasi penelitian adalah Rp34.700.000,00 mt⁻¹ dengan rata-rata Rp991.429,00 responden⁻¹ mt⁻¹.

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan penanaman dalam usahatani padi sawah di lokasi penelitian adalah 73,25 HOK untuk pria dan 303,5 HOK untuk wanita upah yang diberikan dalam kegiatan penanaman ini adalah sesuai dengan

kesepakatan yang ada di lokasi penelitian Rp100.000,00 untuk upah pria dan Rp75.000,00 untuk upah wanita cara menentukan HOK dalam kegiatan ini adalah dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja dikali berapa hari mengerjakan kegiatan penanaman dikalikan dengan jam kerja selama mengerjakan kegiatan penanaman kemudian dibagi 8 untuk dapat menentukan HOK sehingga biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan penanaman ini adalah Rp7.325.000,00 mt^{-1} untuk pria dan Rp22.765.500,00 mt^{-1} untuk wanita dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan penanaman adalah sebesar Rp 30.087.500,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp859.643,00 responden⁻¹ mt^{-1} dalam kegiatan penanaman ini lebih banyak dikerjakan oleh wanita dikarenakan pembagian tugas dengan pria yang bertugas untuk mencabut benih yang siap untuk ditanam ke lahan tanam yang telah disiapkan sedangkan wanita bertugas untuk menanam benih yang telah siap untuk di tanam di lahan tanam.

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan panen dan pascapanen dalam usahatani padi sawah adalah 324,25 HOK dengan total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam kegiatan ini adalah Rp25.350.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan ini adalah Rp724.286,00 responden⁻¹ mt^{-1} .

5. Biaya penyusutan alat

Biaya penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani tergantung pada jumlah peralatan yang dimiliki oleh petani dan digunakan dalam proses usahatani padi sawah. Peralatan yang digunakan dalam usahatani padi sawah yaitu cangkul, arit, ember, sprayer, dan trasher.

Total biaya produksi secara keseluruhan dari 35 petani yang menjadi responden dalam penelitian ini di Desa Makroman meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat adalah sebesar Rp125.763.960,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp3.593.256,00 mt^{-1} responden⁻¹ dan Rp213.007.735,73 ha^{-1} mt^{-1} dengan rata-rata Rp6.085.935,31 ha^{-1} mt^{-1} .

Tabel Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp mt^{-1})	Rata-rata (Rp mt^{-1})
1.	Cangkul	786.833	22.481
2.	Arit	820.750	23.450
3.	Ember	102.719	2.935
4.	Sprayer	1.600.472	45.728
5.	Trasher	4.069.048	116.259
Total keseluruhan		7.379.822	210.852

Sumber : data primer diolah, 2018

Tabel Rekapitulasi Total Biaya Produksi Usahatani

No	Uraian	Rata-rata Biaya (Rp mt^{-1})	Rata-rata biaya (Rp ha^{-1} mt^{-1})
1.	Benih	138.371,43	231.914,29
2.	Pupuk	504.269,39	788.768,03
3.	Pestisida	164.406,00	295.281,14
4.	Tenaga Kerja	2.575.357,14	4.422.779,76
5.	Penyusutan Alat	210.852,06	357.430,21
Total		3.593.256,00	6.085.935,31

Sumber : data primer diolah, 2018

Produksi dan Penerimaan

Produksi adalah suatu proses penciptaan barang atau jasa yang disebut faktor produksi (*input*) yang kemudian diubah menjadi barang atau jasa yang disebut hasil produksi (*output*) yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memenuhi kebutuhan hidup. Hasil produksi yang diperoleh petani dalam usahatani padi sawah selama satu musim tanam produksi yang dihitung dengan satuan kg, sedangkan jumlah produksi dalam satu musim tanam dikali dengan harga jual beras kg sehingga diperoleh penerimaan responden petani.

Produksi yang dihasilkan oleh seluruh responden petani padi sawah di Desa Makroman sebesar 74.900 kg mt^{-1} dengan rata-rata 2.140 kg mt^{-1} responden⁻¹. Dengan harga rata-rata yang dijual oleh para responden petani padi sawah di daerah penelitian adalah sebesar Rp10.114,00 kg^{-1} . Berdasarkan hasil produksi yang ada di Desa Makroman masih belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan masih belum mencapai standar hasil produksi beras permusim tanam.

Penerimaan adalah penerimaan petani berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan beras yang diproduksi.

Penerimaan petani yaitu hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual di tingkat petani. Penerimaan yang diperoleh seluruh responden petani padi sawah di daerah penelitian yaitu sebesar Rp768.600.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp21.960.000,00 mt^{-1} responden⁻¹.

Pendapatan

Menurut Pangandaheng (2012), pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima. Peluang untuk meningkatkan suatu usahatani dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan petani yaitu memperluas lahan garapan, menurunkan harga sarana produksi yang dibutuhkan, meningkatkan harga produk yang dihasilkan, dan meningkatkan produksi per satuan luas lahan garapan.

Pendapatan usahatani padi sawah sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani padi sawah di lokasi penelitian dapat diketahui dengan cara mengurangkan jumlah penerimaan (*total revenue*/TR) dengan jumlah biaya (*total cost*/TC). Dari responden usahatani padi sawah di Desa Makroman, maka diketahui bahwa usahatani padi sawah merupakan usaha yang dilakukan untuk menambah pendapatan petani. Berdasarkan hasil penelitian pada 35 pendapatan yang diperoleh responden usahatani padi sawah di Desa Makroman adalah sebesar Rp 642.836.040 mt^{-1} dengan rata-rata Rp 18.366.744 mt^{-1} responden⁻¹ untuk luas tanam dengan rata-rata 0,643 ha.

Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani

Secara garis besar, biaya produksi merupakan biaya yang digunakan selama proses produksi. Biaya produksi yaitu biaya variabel termasuk (biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja) dan biaya tetap termasuk biaya penyusutan alat. Biaya produksi dan hasil produksi setiap petani di Desa Makroman berbeda, begitu pula

dengan luasan lahan yang dimiliki masing-masing responden dalam menjalankan usahatani tersebut. Walaupun beberapa responden memiliki luasan lahan yang sama namun hasil produksi yang diperoleh responden berbeda sehingga mempengaruhi penerimaan usahatani. Dengan demikian, penerimaan dan biaya produksi yang dimiliki oleh masing-masing responden akan menghasilkan pendapatan usahatani yang berbeda. Biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. Rekapitulasi Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani

No	Uraian	Rata-rata (Rp mt^{-1})	Rata-rata (Rp $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$)
1.	Biaya Produksi	3.593.256,00	6.085.935,31
2.	Penerimaan	21.960.000,00	35.039.523,81
3.	Pendapatan	18.366.744,00	28.867.874,22

Sumber : data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil penelitian dari responden bahwa biaya produksi yang dikeluarkan selama satu musim tanam adalah Rp125.763.960,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp3.593.256,00 mt^{-1} responden⁻¹ dan Rp213.007.735,73 mt^{-1} dengan rata-rata Rp6.085.935,31 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$ responden⁻¹. Penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp768.600.000,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp21.960.000,00 mt^{-1} responden⁻¹ dan Rp1.226.383.333,33 mt^{-1} dengan rata-rata Rp35.039.523,81 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$ responden⁻¹. Jadi besarnya pendapatan yang diperoleh selama satu musim tanam adalah Rp642.836.040,00 mt^{-1} dengan rata-rata sebesar Rp18.366.744,00 mt^{-1} responden⁻¹ dan Rp1.010.375.597,60 mt^{-1} dengan rata-rata Rp28.867.874,22 $\text{ha}^{-1} \text{mt}^{-1}$ responden⁻¹.

Biaya produksi padi sawah dari 35 responden bervariasi, hal ini karena sistem budidaya yang dijalankan dalam usahatani padi sawah berbeda-beda. Biaya produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan petani dalam menjalankan usahatannya. Biaya produksi yang terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat.

Usahatani padi sawah yang ada di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda dilihat dari peran Penyuluh Pertanian (PPL) kurang berperan dalam meningkatkan produksi usahatani padi

sawah, dikarenakan kurang memberikan informasi bagi petani atau jarang mengadakan pertemuan dengan para petani dalam memberikan informasi sehingga terkadang produksi padi sedikit menurun yang dikarenakan serangan hama dan penyakit pada tanaman padi.

Berdasarkan wawancara dengan responden di lokasi penelitian salah satu serangan hama dan penyakit yaitu wereng, dalam hal ini PPL diharapkan dapat memberikan arahan kepada petani untuk dapat membantu mengatasi serangan hama dan penyakit di lokasi penelitian yaitu di Desa Makroman. Sehingga diharapkan selalu bekerjasama dan perlu menambah pembuatan irigasi air untuk dapat mempermudah mengatur keluar masuknya saluran air sehingga kebutuhan air pada tanaman padi dapat tercukupi agar mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Petani padi sawah di lokasi penelitian diharapkan juga dapat meningkatkan penerimaan dengan menggunakan sarana produksi yang lebih efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Total biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah di Desa Makroman Kecamatan Sambutan adalah sebesar Rp125.763.960,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp3.593.256,00 responden⁻¹ mt^{-1} dan Rp213.007.735,73 mt^{-1} dengan rata-rata Rp6.085.935,31 ha^{-1} mt^{-1} responden⁻¹.
2. Pendapatan yang diperoleh petani dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp642.836.040,00 mt^{-1} dengan rata-rata Rp18.366.744,00 mt^{-1} responden⁻¹ dan Rp1.010.375.597,60 ha^{-1} mt^{-1} dengan rata-rata 28.867.874,22 ha^{-1} mt^{-1} responden⁻¹ untuk luas lahan tanam 0,643 ha.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Usahatani padi sawah di Desa Makroman terus ditingkatkan karena pendapatan yang dihasilkan oleh petani sudah menguntungkan.
2. Petani masih kesulitan dalam mengatasi serangan hama dan perlu bimbingan dan masalah pengairan untuk persawahan dan untuk menjalin komunikasi yang baik kepada para penyuluh pertanian untuk dapat meningkatkan hasil produksi padi sawah di Desa Makroman.
3. Perluasan peluang pemasaran beras usahatani padi lebih sering lagi melakukan kegiatan dalam hal promosi sehingga produk lebih dikenal oleh masyarakat.
4. Bagi pemerintah di bidang pertanian agar dapat meningkatkan pembinaan kepada para petani yang menjalankan usahatani padi sawah terlebih bagi para petani yang baru menjalankan usahatani padi sawah untuk dapat menunjang peningkatan produksi beras serta memberikan sarana dan prasarana yang memadai kepada petani usahatani padi sawah di Desa Makroman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dr. Ir. Hj. Siti Balkis, MP yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. Kalimantan Timur Dalam Angka Tahun 2015. Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, Samarinda.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Kalimantan Timur Dalam Angka Tahun 2017. Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, Samarinda.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2017. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kalimantan Timur. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda.
- Jhingan ML. 2003. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

- Pangandaheng Y. 2012. Analisis pendapatan petani kelapa di Kecamatan Salibu Kabupaten Talaud. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Suratiyah K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.